

Pemberdayaan Peternak Lokal Susu Kambing Etawa Berbasis Prinsip Produksi Ekonomi Syariah di kecamatan kalipuro banyuwangi

Ali Burhan

aliburhan652@gmail.com

Universitas Bondowoso

Muhammad Abdillah

mu662223@gmail.com

Universitas Zainul Hasan Genggong

Abstrak

Peningkatan permintaan terhadap produk susu kambing Etawa dan berkembangnya kesadaran konsumen terhadap produk pangan yang halal, sehat, dan berkelanjutan menjadikan pemberdayaan peternak lokal sebagai isu yang semakin relevan. Namun demikian, pada level usaha rumah tangga, praktik produksi susu kambing Etawa masih menghadapi berbagai keterbatasan teknis, manajerial, dan kelembagaan, sehingga potensi ekonomi yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pemberdayaan peternak lokal susu kambing Etawa di Kecamatan Kalipuro, Banyuwangi, dengan meninjau penerapan prinsip produksi ekonomi syariah dalam aktivitas produksi dan pengelolaan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-interpretatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, dengan pemilihan informan secara purposive sampling, serta dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak telah memahami nilai-nilai dasar ekonomi syariah, seperti kehalalan produk dan keadilan dalam pembagian hasil, namun penerapannya belum terintegrasi dalam sistem manajemen usaha secara formal. Keterbatasan modal, lemahnya pencatatan usaha, serta minimnya pendampingan dan akses pembiayaan syariah menjadi faktor utama penghambat peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian produksi ekonomi syariah dengan menghadirkan bukti empiris pada sektor peternakan rakyat. Kesimpulannya, pemberdayaan peternak susu kambing Etawa berbasis prinsip produksi ekonomi syariah memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara penguatan teknis produksi, manajemen usaha, dan dukungan kelembagaan agar mampu meningkatkan kesejahteraan peternak secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed methods dan memperluas wilayah kajian guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata kunci

Pemberdayaan; Peternak; Susu; Ekonomi; Syariah

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir permintaan susu kambing terutama dari kambing Etawa meningkat di pasar. Permintaan ini naik karena konsumen makin sadar akan manfaat nutrisi susu kambing dan semakin banyaknya penjualan melalui toko online (e-commerce). Usaha kecil seperti UMKM susu kambing kini lebih terlihat karena promosi dan penjualan melalui media digital (Chairunisa et al., 2023).

Para pelaku usaha membuat inovasi pemasaran, misalnya dengan perbedaan produk seperti varian rasa durian, kopi, stroberi dan lain lain, dan dikemas semenarik mungkin sehingga produk lebih mudah dikenal dan diminati oleh konsumen di berbagai kota. Strategi ini membantu meningkatkan penjualan susu kambing Etawa. Penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas produk, informasi dari orang lain (word of mouth), dan persepsi manfaat susu berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian oleh konsumen Indonesia (Putra & Mahyuni, 2024).

Di beberapa desa di Kecamatan Kalipuro, Banyuwangi, usaha kambing Etawa perah berkembang dan memberi peluang penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Beberapa laporan dan studi pengembangan menunjukkan bahwa kegiatan peternakan perah ini telah membantu menambah pendapatan keluarga peternak, tetapi juga menunjukkan bahwa masih diperlukan pendampingan teknis, manajemen produksi, dan akses pasar yang lebih baik agar usaha ini bisa berkembang lebih besar dan berkelanjutan (Yusuf et al., 2024).

Selain itu, data dan penelitian pada subsektor peternakan menunjukkan bahwa produktivitas dan pengelolaan produksi susu kambing masih perlu ditingkatkan supaya dapat memenuhi permintaan di pasar domestik yang semakin meningkat. Ini termasuk peningkatan keterampilan teknis peternak dan strategi pemasaran yang lebih efektif (Yuanita et al., 2025).

Walaupun **susu kambing Etawa** memiliki potensi ekonomi yang besar, usaha peternak skala rumah tangga masih menghadapi beberapa kendala. Produksi susu tidak rutin dan kebersihan belum selalu terjaga sehingga kualitas produk bisa menurun. Selain itu, banyak peternak belum melakukan pencatatan usaha dan perhitungan untung rugi dengan baik. Akses pemasaran juga masih terbatas, termasuk dalam hal sertifikasi halal dan keamanan pangan, sehingga peluang mendapatkan harga lebih tinggi dan pasar yang lebih luas belum maksimal. Di sisi lain, model pemberdayaan yang menggabungkan nilai nilai syariah dalam proses produksi dan distribusi juga masih lemah, sehingga terjadi kesenjangan antara potensi usaha dan kondisi nyata di lapangan (Rahmawati et al., 2025).

Kesenjangan penelitian dan pentingnya kajian ekonomi syariah dapat dijelaskan sebagai berikut. Berbagai literatur ekonomi Islam menjelaskan bahwa kegiatan produksi seharusnya tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan kemanfaatan, keadilan, dan keberlanjutan sesuai dengan tujuan syariah (maqāṣid al-syarī'ah) (Atabik, 2021). Prinsip ini sebenarnya sangat sesuai untuk usaha peternakan yang berorientasi etika dan keberlangsungan usaha. Namun, hingga saat ini masih sedikit penelitian yang secara

langsung menerapkan prinsip produksi ekonomi syariah bersamaan dengan pendampingan teknis, seperti penggunaan teknologi produksi, pengemasan yang aman (food grade), pencatatan usaha, serta pemasaran digital, khususnya pada peternak kambing Etawa skala rumah tangga di wilayah seperti Kalipuro. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan bukti lapangan yang menggabungkan aspek teknis, manajemen usaha, pemasaran, dan nilai-nilai syariah secara terpadu.

Artikel ini bertujuan untuk **menggambarkan kondisi produksi dan rantai nilai susu kambing Etawa di Kecamatan Kalipuro, mengidentifikasi kendala teknis, manajemen, dan pemasaran** yang memengaruhi kesejahteraan peternak, serta **menyusun rekomendasi pemberdayaan** yang menggabungkan teknologi produksi tepat guna, penguatan manajemen usaha, aspek keamanan pangan, dan prinsip ekonomi syariah. Secara akademik, kajian ini diharapkan menambah referensi tentang praktik produksi syariah pada peternakan skala kecil. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi pedoman bagi peternak, pendamping, dan pemerintah daerah untuk meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan akses pasar yang berkelanjutan serta adil.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik pemberdayaan peternak susu kambing Etawa berbasis prinsip ekonomi syariah di Kecamatan Kalipuro, Banyuwangi. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, tetapi pada pemahaman proses, nilai, dan cara peternak menjalankan usaha dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan keagamaan mereka (Wulan et al., 2025). Kegiatan produksi dipandang sebagai aktivitas yang kompleks, sehingga perlu dilihat secara menyeluruh dari pengalaman dan pandangan para pelaku usaha. Data penelitian diperoleh dari data primer, yaitu wawancara dengan peternak, pengelola usaha rumah tangga, serta pendamping atau tokoh lokal, dan data sekunder berupa dokumen kegiatan, catatan produksi, kebijakan terkait peternakan, serta literatur ilmiah yang relevan dengan ekonomi syariah (Achmad et al., 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang saling melengkapi. Informan dipilih dengan purposive sampling (Adhimah, 2020), yaitu peternak aktif susu kambing Etawa skala rumah tangga di Kalipuro yang memahami dan menerapkan nilai kehalalan, keadilan, serta kemaslahatan dalam produksi. Snowball sampling digunakan secara terbatas untuk menambah informan yang relevan (Nurdiani, 2014). Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sejak awal hingga akhir penelitian (Agama et al., 2022). Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan teknik serta konfirmasi hasil kepada informan (member check) (Khosiah, Hajrah, 2017).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha susu kambing Etawa di Kecamatan Kalipuro masih dijalankan sebagai usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan belum dikelola secara serius sebagai usaha jangka panjang yang berkelanjutan. Hal ini terjadi karena keputusan peternak banyak dipengaruhi oleh keterbatasan modal dan sumber daya, kebiasaan beternak yang sudah dilakukan secara turun temurun, serta kondisi lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Oleh karena itu, peternak cenderung tetap menggunakan cara produksi tradisional yang dianggap paling aman dan sesuai dengan kemampuan mereka, meskipun cara tersebut membuat efisiensi usaha dan nilai tambah produk masih rendah (Gitau et al., 2023).

Dilihat dari sudut pandang ekonomi syariah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para peternak sebenarnya sudah memahami nilai kehalalan, keadilan, dan keberkahan dalam berusaha, tetapi penerapannya masih sebatas sikap pribadi dan belum diterapkan secara rapi dalam pengelolaan usaha. Peternak umumnya merasa usahanya sudah sesuai syariah karena produknya halal dan tidak merugikan orang lain. Namun, nilai-nilai tersebut belum diwujudkan dalam praktik yang lebih teratur, seperti pencatatan keuangan yang jelas, perencanaan produksi yang matang, pembagian hasil yang adil, serta pengelolaan risiko usaha yang baik (M Turmudi, 2017).

Ekonomi syariah tidak hanya menuntut produk yang halal, tetapi juga proses usaha yang adil, pengelolaan yang tertib, dan tujuan jangka panjang yang membawa manfaat. Dalam usaha peternak susu kambing Etawa, belum adanya manajemen usaha yang rapi menunjukkan bahwa prinsip syariah belum dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan usaha sehari-hari, melainkan masih dipahami sebatas nilai moral pribadi. Akibatnya, usaha menjadi sulit berkembang secara lebih efisien dan berkelanjutan, meskipun dari sisi etika sebenarnya sudah memiliki dasar yang baik (Kusnan et al., 2022).

Lebih jauh lagi, keterbatasan modal menjadi masalah utama yang sangat memengaruhi perkembangan usaha peternak susu kambing Etawa. Sebagian besar peternak masih mengandalkan uang pribadi atau pinjaman dari keluarga dan orang-orang terdekat, yang jumlahnya terbatas dan tidak selalu bisa diandalkan dalam jangka panjang. Kondisi ini membuat peternak kesulitan untuk berinvestasi, misalnya membeli peralatan produksi yang lebih baik dan aman untuk pangan, memperbaiki kemasan produk, atau mengembangkan variasi produk agar nilai jualnya meningkat. Akibatnya, usaha yang dijalankan cenderung berjalan seadanya dan sulit berkembang ke tingkat yang lebih maju (Mutmainah et al., 2025).

Dilihat dari sudut pandang ekonomi syariah, kondisi ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah skala kecil, seperti BMT atau koperasi syariah, belum banyak menjangkau peternak kecil. Padahal, sistem pembiayaan syariah seperti bagi hasil sebenarnya sangat cocok untuk usaha peternakan karena tidak menggunakan bunga dan lebih adil bagi kedua pihak. Dengan sistem ini, pemilik modal dan peternak bisa bekerja sama, berbagi keuntungan secara wajar, dan peternak juga bisa mendapatkan pendampingan usaha. Jika pembiayaan

syariah lebih mudah diakses dan disertai bimbingan manajemen, peternak akan punya peluang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan kualitas produk, dan menjaga kelangsungan ekonomi mereka dalam jangka panjang (Mutiarra & Abidin, 2025).

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian di daerah lain, temuan ini semakin menegaskan bahwa keberhasilan usaha peternak kecil tidak cukup hanya dengan memberikan modal atau alat saja. Yang jauh lebih penting adalah adanya pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program yang hanya memberi bantuan peralatan atau teknologi sering tidak bertahan lama dampaknya, karena peternak belum dibekali kemampuan mengelola usaha, merencanakan produksi, dan memasarkan produk dengan baik (Dhehibi et al., 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan peternak akan lebih efektif jika dilakukan secara menyeluruh, yaitu dengan menggabungkan penggunaan teknologi yang sesuai kebutuhan peternak, peningkatan kemampuan mengelola usaha, serta pendampingan dalam pemasaran. Keunikan penelitian ini terletak pada penekanan nilai-nilai syariah sebagai dasar menjalankan usaha, seperti keadilan, kejujuran, dan orientasi pada kemanfaatan bersama. Dengan pendekatan ini, pemberdayaan tidak hanya berdampak pada peningkatan penghasilan, tetapi juga membantu membentuk usaha yang lebih rapi, beretika, dan berkelanjutan, sehingga peternak lebih siap untuk berkembang dalam jangka panjang (Islam et al., 2025).

Secara teori, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori produksi ekonomi syariah sangat relevan dan bisa diterapkan langsung pada usaha peternakan rakyat. Temuan penelitian membuktikan bahwa teori ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman nilai keagamaan, tetapi juga bisa digunakan untuk melihat secara nyata bagaimana proses produksi dijalankan, seberapa efisien usaha dikelola, bagaimana pembagian hasil dilakukan secara adil, serta bagaimana usaha dapat terus bertahan dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ekonomi syariah mampu menghubungkan nilai etika, pertimbangan ekonomi, dan praktik usaha sehari-hari pada tingkat peternak kecil (Dwi Shintia et al., 2025).

Secara praktik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan peternak tidak bisa dilakukan setengah-setengah, tetapi harus dirancang secara menyeluruh dan saling terhubung. Program pemberdayaan perlu mencakup pelatihan cara produksi yang bersih dan sesuai standar agar kualitas produk lebih baik dan aman dikonsumsi. Selain itu, peternak juga perlu didampingi dalam pencatatan keuangan berbasis syariah supaya mereka bisa memahami kondisi usaha, menghitung biaya dan keuntungan dengan adil, serta menjalankan usaha secara lebih terbuka. Penguatan kelompok peternak juga penting untuk membangun kerja sama, memperkuat posisi tawar, dan menjaga kelangsungan usaha. Di sisi lain, akses ke pasar dan pembiayaan syariah perlu diperluas agar peternak mendapat dukungan modal dan jalur pemasaran yang adil, sehingga usaha bisa berkembang secara berkelanjutan dan memberi manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat (Iis et al., 2024).

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah informan yang masih sedikit membuat hasil penelitian ini hanya menggambarkan kondisi di

lokasi penelitian dan belum bisa mewakili semua wilayah. Kedua, data yang diperoleh lebih banyak bersifat cerita dan pengalaman peternak, sehingga belum didukung oleh data angka dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian ini belum membahas secara mendalam peran pihak luar seperti pemerintah daerah dan lembaga keuangan syariah dalam mendukung pemberdayaan peternak. Karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode gabungan, melibatkan wilayah yang lebih luas, serta mengkaji kerja sama antara berbagai pihak agar usaha susu kambing Etawa berbasis ekonomi syariah dapat berkembang secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya pemberdayaan peternak susu kambing Etawa di Kecamatan Kalipuro, Banyuwangi masih belum berjalan maksimal karena ada jarak antara potensi ekonomi yang dimiliki dan praktik usaha sehari-hari di lapangan, terutama dalam hal pengelolaan usaha dan penerapan prinsip ekonomi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan produksi peternak tidak hanya dipengaruhi oleh masalah teknis, tetapi juga oleh keterbatasan modal, kebiasaan usaha yang dilakukan secara turun-temurun, serta pemahaman nilai-nilai syariah yang masih bersifat pribadi dan belum diterapkan secara terencana dan menyeluruh.

Secara teori, penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip produksi ekonomi syariah dapat diterapkan dalam usaha peternakan rakyat, tetapi agar hasilnya benar-benar terasa dibutuhkan dukungan yang memadai dalam pengelolaan usaha dan kelembagaan. Dalam praktiknya, pemberdayaan peternak tidak bisa dilakukan dengan cara yang sama di semua tempat, melainkan harus disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya setempat. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah informan dan waktu pengamatan yang relatif singkat, sehingga penelitian selanjutnya disarankan melibatkan wilayah yang lebih luas, menggunakan metode gabungan, serta bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah dan pemerintah daerah agar dukungan kepada peternak dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., Indrayanti, T., Sunardi, S., Zulfikhar, R., & Prabowo, S. (2025). Analisis Produksi Ternak Kambing Perah di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(3), 502–511. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i3.32081>
- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dina. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 59. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Atabik, A. (2021). Production Behavior in Sharia Economy: in the Perspective of Maqashidi Interpretation. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2), 425. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v9i2.11672>
- Chairunisa, M., Sari, D. J., Julianti, R., & Solahudin, A. (2023). *Pengembangan UMKM Lokal dalam Membangun Desa Unggul Melalui Peternakan Susu Kambing Perah*. 3(2), 66–78.
- Dhehibi, B., Dhraief, M. Z., Ruediger, U., Frija, A., Werner, J., Straussberger, L., & Rischkowsky, B. (2022). Impact of improved agricultural extension approaches on technology adoption: Evidence from a randomised controlled trial in rural Tunisia. *Experimental Agriculture*, 58, 1–16. <https://doi.org/10.1017/S0014479722000084>
- Dwi Shintia, M. A., Linda Apriyana, Izmy Kurnia, Laila Nikmatul Azizah, Lilis Sumarni, & Lisa Mega Utami. (2025). Konsep Produksi Dalam Ekonomi Islam: Tinjauan Maqashid Syariah Dan Keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 3(3), 182–194. <https://doi.org/10.61896/jeki.v3i3.118>
- Gitau, G. M., Maina, I., & Vincent, M. (2023). Constraints and opportunities in smallholder dairy goat production systems in the tropics. *Journal of Agriculture Science & Technology*, 22(2), 83–99. <https://doi.org/10.4314/jagst.v22i2.7>
- Iis, I., Nurhayati, S., Kartika, P., & Ahsan, M. H. (2024). Socio-Economic Empowerment Through Community-Based Sheep Farming Programs in Islamic Rural Societies. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 17(2), 01. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v17i2.24572>
- Islam, U., Sultan, N., Hasanuddin, M., & Regency, S. (2025). *et al.: Analysis of Agribusiness... Annisa Rizqiya*, 16(2), 161–178.
- Khosiah, Hajrah, S. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *JISIP*, 13(3), 1576–1580. https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/JoSAE/article/download/1573/636?utm_source=chatgpt.com
- Kusnan, Osman, M. D. H. Bin, & Khalilurrahman. (2022). Maqashid Al Shariah in Economic Development: Theoretical Review of Muhammad Umer Chapra's Thoughts. *Millah: Journal of Religious Studies*, 21(2), 583–612. <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss2.art10>

- M Turmudi. (2017). PRODUKSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM Muhammad. *Jurnal Nasional.Ump.Ac.Id*, 3(2), 77.
https://media.neliti.com/media/publications/70513-ID-produksi-dalam-perspektif-ekonomi-islam.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Mutiara, S., & Abidin, Z. (2025). Application of the Mudhorobah Agreement in Sharia Farming Business Financing. *Zabags International Journal of Islamic Studies*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.61233/zijis.v2i1.18>
- Mutmainah, A., Khairiyah, D. C., Nasution, H. R., Sambo, R. A., Cahya, S. D., & Zainarti. (2025). Strategi dan Tantangan Peternak Kambing dalam Menyambut Permintaan Aqiqah dan Idul Adha individu atau keluarga dengan skala usaha kecil hingga menengah . Umumnya , kegiatan ini pengalaman , keterampilan turun-temurun , serta sumber daya alam di sekitarnya. *Zoologi:Jurnal Ilmu Peternakan, Ilmu Perikanan, Ilmu Kedokteran Hewan*, 3(2), 43–50.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110.
<https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Putra, D. P. B. D., & Mahyuni, L. P. (2024). The Influence of Word of Mouth, Product Quality, and Perception of Benefits on the Decision to Purchase, with Consumer Trust as a Mediator. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 1791–1804.
<https://doi.org/10.33096/jmb.v11i2.940>
- Rahmawati, S. E., Agustina, T., Zainuddin, A., & Yanuarti, R. (2025). Rantai pasok dan strategi pemasaran susu kambing di Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 9(2), 819–835.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2025.009.02.32>
- Wulan, N., Palupi, I., Ummah, S. R., & Larasati, P. (2025). Konsep dan Praktik Metode Kualitatif untuk Penelitian Sosial. *Jurnal Riset Humaniora Dan Pendidikan*, 188–198.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/risoma.v3i4.860>
- Yuanita, I., Fatmah, N., Susetiyo, A., & Nadziroh, A. (2025). *Pendampingan Pengembangan Usaha Peternak Kambing Etawa Di Dusun Kregan , Desa Dawuhan Kidul , Kecamatan Papar , Kabupaten Kediri*. 2(1), 46–56.
- Yusuf, M., Nursan, M., Rakhman, A., Mandalika, E. N. D., & Septiadi, D. (2024). Pemberdayaan Peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) Melalui Sistem. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 337–341.